



Kajian Penggunaan Informasi Keuangan Daerah

Ardi Rahmawan Saputra ✉

Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima September 2012
Disetujui Oktober 2012
Dipublikasikan
November 2012

Keywords:

Presentation of Local Financial Report
Understanding Local Financial Report
Understanding Local Use of Local Financial Information

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh penyajian dan pemahaman laporan keuangan daerah terhadap penggunaan informasi keuangan daerah. Penelitian ini dilatar belakangi oleh banyaknya jenis pengguna informasi untuk laporan keuangan dan pengguna ini mempunyai bermacam kepentingan, oleh karena itu sangat sulit untuk menyiapkan informasi yang dapat memuaskan semua jenis pengguna. Data dalam penelitian ini merupakan data primer. Penelitian ini menggunakan populasi target. Data yang berhasil dikumpulkan berasal dari 92 responden yang merupakan pengguna internal dan eksternal informasi keuangan daerah. Hipotesis dalam penelitian ini diuji dengan menggunakan regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial penyajian laporan keuangan daerah dan pemahaman informasi laporan keuangan daerah berpengaruh terhadap penggunaan informasi keuangan daerah dengan nilai signifikansi masing-masing 0,004 dan 0,000. Sedangkan secara simultan penyajian laporan keuangan daerah dan pemahaman informasi laporan keuangan daerah berpengaruh terhadap penggunaan informasi keuangan daerah dengan nilai signifikansi 0,000.

Abstract

The purposes of this study are to examine the effect of the local financial report presentation and the financial report information understanding to the use of local financial information. The background of this study is the number of information user types to the financial report. Therefore, it is quite hard to prepare the information which is satisfying all of the local financial information users. The data of this study is the primary data. This study uses the target population. The data is collected from 92 respondents who are internal and external users of the local financial information. The hypothesis of this study is examined by using multiple linear regressions. The results of this study showed that partially, the presentation of the financial report and financial report information understanding affects to the use of local financial information with the respective significance values 0.004 and 0.000. Meanwhile, simultaneously the presentation of financial report and financial report information understanding affects to the use of financial information with the significance value of 0.000.

© 2012 Universitas Negeri Semarang

Pendahuluan

Salah satu bentuk pertanggungjawaban dalam penyelenggaraan pemerintahan daerah yang diatur dalam Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara, Gubernur/ Bupati/ Walikota wajib menyampaikan laporan keuangan kepada masyarakat umum setelah diaudit oleh Badan Pemeriksa Keuangan (BPK). Laporan Keuangan yang disampaikan tersebut meliputi laporan realisasi anggaran, neraca, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan. Laporan keuangan pemerintah daerah tersebut harus disusun dan disajikan sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan.

Laporan keuangan yang disajikan oleh pemerintah daerah mengandung informasi yang menggambarkan kondisi keuangan pemerintah daerah dalam satu periode yang dilaporkan setiap tahun. Informasi yang terkandung dalam laporan keuangan dapat digunakan sebagai alat ukur kinerja pemerintah bagi para penggunanya. Pengguna informasi laporan keuangan akan melakukan berbagai analisis untuk mengetahui kinerja pemerintah daerah. Namun karena pengguna informasi terdiri dari berbagai kalangan, maka terkadang penggunaan informasi keuangan daerah tidak secara maksimal dipakai oleh para penggunanya, selain itu adanya tingkat kepuasan yang berbeda-beda untuk tiap pengguna informasi keuangan, menyebabkan kebutuhan informasi yang berbeda pula yang dapat menyebabkan timbulnya konflik kepentingan.

Penggunaan informasi laporan keuangan daerah berkaitan dengan penilaian para pengguna laporan keuangan daerah terhadap akuntabilitas dan transparansi setiap laporan keuangan yang disajikan oleh pemerintah daerah. Penggunaan informasi keuangan daerah penting dilakukan karena para pengguna dapat mengetahui kondisi keuangan suatu daerah dengan melakukan berbagai analisis. Dengan mengetahui kondisi keuangan daerah, maka kecurangan dalam pengelolaan dan pelaporan keuangan daerah dapat diminimalisir, setiap kegiatan pengelolaan keuangan daerah dapat terpantau dan diharapkan dapat disajikan sesuai dengan peraturan yang berlaku di dalam laporan keuangan daerah. Kasus yang terjadi di Kabupaten Banjarnegara yaitu pengelolaan Dana Alokasi Khusus (DAK) Pendidikan tahun 2011 yang tidak sesuai dengan aturan yang berlaku mencapai Rp 2 miliar (Suara Merdeka, 2011). Kasus tersebut mengindikasikan bahwa pengelolaan keuangan daerah masih buruk yang akhirnya akan menghasilkan laporan

keuangan daerah yang tidak sempurna, disini peran pengguna informasi keuangan daerah sangat besar, mereka diharapkan untuk lebih teliti dalam mengidentifikasi setiap angka yang tercatat dalam laporan keuangan daerah untuk mengetahui apakah informasi yang ada dalam laporan keuangan daerah tersebut telah sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Menurut Peraturan Pemerintah No.71 Tahun 2010 karakteristik kualitatif laporan keuangan adalah ukuran-ukuran normatif yang perlu diwujudkan dalam informasi akuntansi sehingga dapat memenuhi tujuannya. Keempat karakteristik tersebut merupakan prasyarat normatif yang diperlukan agar laporan keuangan pemerintah dapat memenuhi kualitas yang dikehendaki. Karakteristik tersebut meliputi relevan, andal, dapat dibandingkan, dan dapat dipahami. Evaluasi laporan keuangan dapat berjalan dengan baik jika yang bersangkutan memahami laporan pemerintah daerah dengan baik (Cahyadi, 2009). Para pengguna laporan keuangan baik pihak eksternal maupun internal diharapkan untuk paham dan mengerti informasi yang disajikan dalam laporan keuangan agar lebih mudah dalam menerjemahkan apa yang terkandung dalam laporan keuangan pemerintah daerah. Pemakai laporan keuangan yang paham informasi yang disajikan dalam laporan keuangan akan lebih mudah untuk menggunakan informasi yang ada dalam laporan keuangan maupun untuk melakukan analisis-analisis yang berhubungan dengan kinerja pemerintah daerah, apabila pengguna informasi laporan keuangan daerah tidak paham tentang laporan keuangan daerah, maka pengguna cenderung tidak akan menggunakan informasi keuangan daerah dengan maksimal.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah penyajian dan pemahaman laporan keuangan daerah berpengaruh terhadap penggunaan informasi keuangan daerah studi pada Kabupaten Banjarnegara, dan apakah penyajian dan pemahaman laporan keuangan daerah secara simultan berpengaruh terhadap penggunaan informasi keuangan daerah.

Metode

Penelitian ini menggunakan data primer dengan metode pengumpulan data menggunakan kuesioner. Objek penelitian ini adalah pengguna internal dan eksternal informasi keuangan daerah yang terdiri dari penyaji laporan keuangan daerah, DPRD, dan Inspektorat Daerah di Kabupaten Banjarnegara. Kuesioner yang dise-

bar sebanyak 108 namun yang kembali hanya 95, dan yang bisa digunakan sebanyak 92. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Regresi Linear Berganda. Sebelum dilakukan uji regresi, dilakukan uji asumsi klasik yaitu uji normalitas, uji heteroskedastisitas dan uji multikolonieritas.

Hasil dan Pembahasan

Penyajian laporan keuangan daerah berpengaruh terhadap penggunaan informasi keuangan daerah

Hasil pengujian parsial pada tabel 1 menunjukkan nilai koefisien variabel penyajian laporan keuangan daerah sebesar 0,141, serta besarnya nilai t hitung dari variabel penyajian laporan keuangan daerah adalah 2,965 dengan nilai signifikansi 0,004. Sedangkan nilai t tabel untuk uji ini dengan $df = n-k-1 = 92-3-1 = 88$ pada level 0,05 adalah sebesar 1,9873. Karena t hitung lebih besar daripada t tabel, dan nilai signifikansi kurang daripada alpha (5%) maka dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima.

Laporan keuangan yang disajikan oleh pemerintah daerah telah dirasa cukup oleh para pengguna dan telah menyajikan informasi yang dibutuhkan oleh pengguna, dengan kata lain menurut penilaian para pengguna informasi keuangan, laporan keuangan daerah telah sesuai dengan peraturan yang berlaku, terutama peraturan pemerintah nomor 71 tahun 2010 tentang standar akuntansi keuangan dan permendagri nomor 21 tahun 2011 tentang pedoman pengelolaan keuangan daerah. Penyajian laporan keuangan daerah yang telah sesuai dengan peraturan yang berlaku akan memudahkan dalam penggunaan informasi keuangan daerah, karena informasi yang dibutuhkan pengguna telah tersaji dengan lengkap.

Pemahaman informasi laporan keuangan daerah berpengaruh terhadap penggunaan informasi keuangan daerah

Berdasarkan hasil pengujian parsial diperoleh koefisien variabel pemahaman informasi

laporan keuangan daerah sebesar 1,137 dan besarnya nilai t hitung dari variabel pemahaman informasi laporan keuangan daerah adalah 11,985 dengan nilai signifikansi 0,000. Sedangkan nilai t tabel untuk uji ini dengan $df = n-k-1 = 92-3-1 = 88$ pada level 0,05 adalah sebesar 1,9873. Karena t hitung lebih besar daripada t tabel, dan nilai signifikansi kurang dari alpha (5%) maka dapat disimpulkan bahwa H_2 diterima.

Pemahaman informasi laporan keuangan daerah berpengaruh terhadap penggunaan informasi keuangan daerah, hal ini sesuai dengan pendapat Cahyadi (2009) bahwa evaluasi laporan keuangan dapat berjalan dengan baik jika yang bersangkutan memahami laporan pemerintah daerah dengan baik, dalam menggunakan informasi yang ada dalam laporan keuangan daerah para pengguna diharapkan paham apa makna dari setiap informasi yang terkandung dalam laporan keuangan daerah. Dilihat dari hasil analisis deskriptif bahwa sebanyak 81.52% responden telah memiliki pemahaman terhadap informasi yang ada dalam laporan keuangan dengan baik, dapat disimpulkan bahwa tingkat pemahaman yang baik akan memaksimalkan penggunaan informasi keuangan daerah.

Penyajian laporan keuangan daerah dan pemahaman informasi laporan keuangan daerah berpengaruh terhadap penggunaan informasi keuangan daerah

Pada tabel 2 besarnya nilai F hitung adalah 87,968 dengan nilai signifikansi 0,000. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen penyajian laporan keuangan daerah, dan pemahaman informasi laporan keuangan daerah, secara simultan mempengaruhi penggunaan informasi keuangan daerah.

Penggunaan informasi keuangan daerah akan berjalan dengan lancar apabila didukung oleh penyajian laporan keuangan daerah yang transparan dan akuntabel, dan kualitas dari para pengguna informasi keuangan daerah melalui tingkat pemahaman para pengguna terhadap

Tabel 1. Hasil uji parsial

Coefficients ^a						
Model	B	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		Std. Error	Beta			
1	(Constant)	14,247	1,577		9,034	,000
	PJ	,141	,048	,187	2,965	,004
	PM	1,137	,095	,754	11,985	,000

a. Dependent Variable: PNG

Sumber: Data primer yang diolah SPSS, 2012

Tabel 2. Hasil uji simultan

ANOVA ^b						
	Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
	Regression	259,702	2	129,851	87,968	,000 ^a
1	Residual	131,374	89	1,476		
	Total	391,076	91			

a. Predictors: (Constant), PM, PJ

b. Dependent Variable: PNG

Sumber: Data primer yang diolah SPSS, 2012

Tabel 3. koefisiensi determinasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	
1	,815 ^a	,664	,657	1,21496	

a. Predictors: (Constant), PM, PJ

b. Dependent Variable: PNG

Sumber: Data primer yang diolah SPSS, 2012

informasi yang ada dalam laporan keuangan daerah. Dari hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa pengguna internal maupun eksternal informasi keuangan daerah yang terdiri dari penyaji laporan keuangan daerah, anggota DPRD, dan pegawai inspektorat daerah benar-benar menggunakan informasi keuangan daerah untuk kepentingan analisa kinerja pemerintah daerah dan digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan.

Pada tabel 3 koefisien determinasi digunakan untuk melihat hubungan antara variabel independen dengan dependen. Semakin nilai adjusted mendekati satu maka variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Sebaliknya, jika nilai adjusted semakin kecil maka kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi dependen sangat terbatas. Hasil pengujian menunjukkan besarnya nilai adjusted R² sebesar 0,657 yang berarti 65,7% variabel penggunaan informasi keuangan daerah dipengaruhi oleh variabel penyajian dan pemahaman informasi laporan keuangan daerah, sedangkan sisanya 34,3% dijelaskan oleh variabel lainnya di luar model regresi.

Simpulan

Penelitian ini berisikan suatu model yang menguji pengaruh penyajian dan pemahaman laporan keuangan daerah terhadap penggunaan informasi keuangan daerah. Dari pengujian regresi linier berganda dengan menggunakan SPSS 19,

dapat disimpulkan bahwa:

Penyajian laporan keuangan daerah secara parsial berpengaruh terhadap penggunaan informasi keuangan daerah.

Pemahaman informasi laporan keuangan daerah secara parsial berpengaruh terhadap penggunaan informasi keuangan daerah.

Penyajian laporan keuangan daerah dan pemahaman informasi laporan keuangan daerah secara simultan berpengaruh terhadap penggunaan informasi keuangan daerah.

Daftar Pustaka

- Bandariy, Himmah. 2011. *Pengaruh Penyajian Laporan Keuangan Daerah dan Aksesibilitas Laporan Keuangan terhadap Penggunaan Informasi Keuangan Daerah*. Skripsi. Semarang : UNDIP
- BPK. 2011. *Ikhtisar Hasil Pemeriksaan Semester 1 Tahun 2011*. Jakarta
- Cahyadi, Dwi. 2009. *Pengaruh Tingkat Pendidikan, Masa Kerja, Pelatihan, dan Posisi di Pemerintahan Terhadap Pemahaman Laporan Keuangan Daerah*. Tesis. Semarang: UNDIP.
- Darsono, Ashari. 2005. *Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan*. Yogyakarta : Andi Offset
- Ghozali, Imam. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program SPSS Edisi 4*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program SPSS IBM 19 Edisi 5*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

- Governmental Accounting Standard Boards (GASB) 1999. *Concepts Statement No.1 "Objectives Of Financial Reporting"* In *Governmental Accounting Boards Series statement No.34. basic financial Statement and Management Discussion and Analysis for State and Local Government*.
- Halim, Abdul. 2009. *Akuntansi Keuangan Daerah*. Jakarta : Salemba Empat
- Indriantoro, Nur. 2009. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Yogyakarta : BPFE
- Kawedar. Warsito dkk. 2008. *Akuntansi Sektor Publik Pendekatan Penganggaran Daerah dan Akuntansi Keuangan Daerah*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Mardiasmo. 2002. *Akuntansi Sektor Publik*. Yogyakarta : Penerbit Andi.
- Mardiasmo. 2006. "Perwujudan Transparansi dan Akuntabilitas Publik Melalui Akuntansi Sektor Publik". *Jurnal Akuntansi Pemerintahan Vol. 2*.
- Martiningsih, Sri Pancawati. 2009. "Studi kebutuhan Informasi Pengguna Laporan Keuangan Pemerintah". *Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Mataram*
- Mulyana. Budi. 2006. "Pengaruh Penyajian Neraca Daerah dan Aksesibilitas Laporan Keuangan terhadap Transparansi dan Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Daerah". *Jurnal Akuntansi Pemerintah Vol. 2*.
- Nordiawan. Deddi. 2006. *Akuntansi Sektor Publik*. Jakarta : Salemba Empat.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan.
- Safitri, Ratna Amalia. 2009. *Pengaruh Penyajian Laporan Keuangan Daerah dan Aksesibilitas Laporan Keuangan terhadap Penggunaan Informasi Keuangan Daerah*. Skripsi. Semarang : UNDIP
- Sekaran, Uma. 2009. *Metodologi Penelitian untuk Bisnis*. Jakarta : Salemba Empat.
- Steccolini, Ileana. 2002. "Local Government Annual Report: an Accountability Medium?". *EIASM Conference on Accounting and Auditing in Public Sector Performs, Durbin, September 2002*.
- Suara Merdeka. 2009. *Kerugian 3 Miliar*. <http://www.suaramerdeka.com/v1/index.php/read/cetak/2012/08/09/195412/Kerugian-Rp-3-Miliar> (Diunduh pada 11 September 2012)
- Sudjana. 2005. *Metode Statistik*. Bandung: Tarsito
- Sujana, Edy. 2002. "User's of Public Sector Financial Reporting of Local Governance". *Jurnal Keuangan Sektor Publik Vol.3*.
- Undang-undang Republik Indonesia No.17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara*.
- Usamah. 2009. *Peran Kompetensi dan Model Pengorganisasian Dewan Pengawas Syariah Terhadap Pembinaan Berbasis Bagi Hasil Pada Perbankan Syariah Di Indonesia*.

